

“Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB) Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Lalu Muhamad Busroni

Lalubusroni5@Uuniqhba.ac.id

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) How the Strategies of the Qur'anic Hadith Teachers in Improving the Quality of Reading of the Qur'anic Students at the Praya Model of Central Lombok District MTsN (NTB), (2) Supporting Factors and Inhibiting Al-Teacher Strategy Qur'an of Hadiths in Improving the Quality of Reading of the Al-Qur'an Students at the Praya Model of Central Lombok MTsN (NTB) and (3) Solutions to the Inhibiting Factors of the Qur'anic Teachers of Hadiths in Improving the Quality of Reading of the Qur'an Model Praya MTsN Central Lombok Regency (NTB). This study uses a qualitative research approach. To obtain research data, researchers used data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, then the data obtained in the field were analyzed by data analysis. The results of the study showed that: (1) The strategies used by the Al-qur'ah Hadist teachers in improving the quality of reading of Al-quran students at the Model Praya MTsN Central Lombok Regency (NTB). By way of: First, read it first then followed by students, after that appoint volunteers (one person) to lead reading and follow by other students. Second, instructing students to read with Tartil individually in order to liken reading, after being considered sufficiently covering (the field of fasohah, makhrijul surat, and the rules of tajwidnya) then entered into the development of tilawah art. (2) Supporting and inhibiting factors for the Al-qur'ah Hadist Teacher Strategy in Improving the Quality of Reading of Al-quran students. The supporting factors are a harmonious classroom environment, the availability of adequate facilities and infrastructure, the existence of guidance / guidance in the reading of the Qur'an / Tahsinul Qiro'ah, the full support / rhythmic support between parents, teachers, and principals so that it inspires enthusiasm students in following religious activities. While the inhibiting factor is the number of students in the class is too much so that the Qur'anic learning is not optimal, the teacher has difficulty managing the lesson hours (Time Allocation Distribution), There are inhibiting factors from students in participating in Extra-curricular activities (Guided Reading of the Qur'an / Tahsinul Qiro'ah), (3) Solution to the inhibiting factors of the Qur'anic Hadist teacher in improving the quality of the reading of the Qur'anic students is the formation of awareness of students, Students are advised to enter TPQ / TPA institutions in their respective homes . In addition, it can be through IQRO recitation 'which has been taught and implemented by the Teachers in each of the Musholla, Langgar, and mosques in the local area.

Keywords: Teacher's strategy and improving the quality of the Qur'an's reading of students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik.. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.

Dalam *Dictionary of Education*, Pendidikan merupakan: (a) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup. (b) proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.¹

Pendidikan adalah masalah khas manusia. Sejak manusia ada dan sampai kapan pun berada selalu terlibat dalam persoalan pendidikan. Sehingga di kenal ungkapan *Life Long Aducation* (pendidikan berlangsung sepanjang hidup). Antara manusia dan pendidikan keduanya terikat hubungan yang bersifat Kausalistik.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹ Udin Syaefudin Saud, dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-1, h. 6.

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. Ke-1, h.135.

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para siswanya. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.⁴

Kedudukan Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan.⁶ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achievies a particular educational goal* (J.R.David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang

2013 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), Cet. Ke-1, h.2.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Cet. Ke-6, h.176.

⁵ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta : DPR RI, 2013), h.6

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), Cet. Ke-6, h.1.

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Untuk mewujudkan, membangun, dan membina Generasi Muda Qur'ani, maka disinilah peran guru membimbing peserta didiknya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Sehingga membutuhkan strategi guru dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Secara umum di MTsN Model Praya, terdiri dari kelas Unggulan dan kelas Reguler, dimana keduanya menjalankan rutinitas setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dikelas masing-masing (semua siswa-siswi). Dengan kegiatan itu, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Bahkan untuk kelas Unggulan sudah menjadi Prioritas untuk menghafalkan Juz Amma. Kemudian bagi siswa-siswi yang mempunyai bakat/potensi dalam pengembangan bacaan Al-Qur'an di fasilitasi kegiatan yang bersifat kurikuler berupa Seni Tilaawah (Tahsinul Qiro'ah).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs.N Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB)Tahun Pelajaran 2014/2015.”***

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), Cet. Ke-8, h.126

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bogdan dan Boklen (1998) di dalam bukunya Ulfatin, mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati⁸.

Menurut David Williams dalam buku Moleong J.Lexy, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁹

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu fenomena yang terjadi dengan apa adanya yang bersifat alami yang menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis melalui metode yang sistematis, terarah dan dapat di pertanggung jawabkan.

⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), Cet, ke- 2, h. 23.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.5 Edisi Revisi

¹⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. ke-20, h. 5

Penelitian ini dilakukan di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB). Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :*Pertama*, Bagaimana Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB). *Kedua*, Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB). *Ketiga*, Solusi Faktor Penghambat Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB).

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh sehingga untuk melengkapi data penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder sebagai data dalam penelitian ini.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.

Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu berupa informan dan data langsung dari madrasah, baik berupa data siswa, guru maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian.¹¹

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Menurut loflad, sebagaimana yang dikutip oleh moleong menyatakan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Ptrineka Cipta, 2002), h. 107

bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlainnya”. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala madrasah MTsN Model Praya Lombok Tengah, Tenaga pengajar (guru pendidikan Al-Qur’an hadist) MTsN Model Praya Lombok Tengah, dan Siswa-siswi MTsN Model Praya Lombok Tengah.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu¹²:

1. Observasi

Didalam kamus ilmiah populer observasi berarti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset¹³. Sedangkan menurut Imam Suprayogo. Observasi disini adalah mengamati strategi guru Al-qur’an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan al-qur’an siswa dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam,

memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis¹⁴.

Observasi merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa di MTs. N Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB), Tahun Pelajaran 2014-2015.

Data yang diraih melalui observasi ini adalah sebagai berikut : letak daerah penelitian yaitu MTs. N Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB), aktivitas guru dan siswa-siswi di MTs. N Model Praya, sarana dan prasarana yang ada, kegiatan belajar mengajar Siswa di MTs. N Model Praya.

2. Interview (wawancara)

Menurut Soeratno dan Lincolin, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dan responden.¹⁵ Pendapat ini seirama dengan pendapatnya Lexy, yang mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁶.

Wawancara ini digunakan untuk

¹² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), Cet, ke- 2, h.188

¹³Pius A purtando & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 533

¹⁴ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, PT Remaja Psdakarya, 2001) Cet. Ke-1, hlm,167.

¹⁵Soeratno & Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Akademi Menejemen Perusahaan, 2003), Cet .ke-4,h. 92

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. ke-20, h. 186

memperoleh data-data sebagai berikut: Bagaimana Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs. N Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB) , Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB), Apa solusi faktor penghambat strategi guru Al-qur'an hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB).

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain digunakan teknik wawancara dan pengamatan, digunakan pula teknik dokumen. Teknik dokumen ini biasanya digunakan sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya (wawancara dan pengamatan). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang bersumber dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis dan lain sebagainya, yang ada di lokasi penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut: Sejarah berdirinya MTsN Model Praya, letak geografis MTsN Model Praya, profil MTsN Model Praya, struktur organisasi MTsN Model Praya, keadaan guru dan siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana MTsN Model Praya.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif,

di antaranya ialah (1) Perpanjangan keikutsertaan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat akan tetapi sampai kejenuhan peneliti tercapai¹⁸. (2) Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan¹⁹. (3) Triangulasi adalah cara yang di tempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data di analisis dan laporan di tulis²⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MTs.N Model Praya , terlihat bahwa secara berkesinambungan. MTs.N Model Praya terus untuk mengantarkan siswa atau peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.

1. Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTsN Model Praya

Didalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan. Dan Untuk mewujudkan, membangun, serta

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Cet, ke- 19, h. 240

¹⁸ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) cet. Ke-2, h. 72

¹⁹ Ibid., h. 73

²⁰Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi,2013)cet. Ke-1, h. 137

membina Generasi Muda Qur'ani, maka disinilah peran guru membimbing peserta didiknya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-qur'an adalah kalam Allah Swt, yang tentu kita sebagai umat islam harus bisa membacanya dengan benar, dan hal ini membutuhkan strategi guru yang tepat untuk membimbing peserta didik membaca al-qur'an dengan fasikh dan lancar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs. Negeri Model Praya terhadap strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, sangat didukung sekali oleh ketelatenan guru Al-Qur'an hadist itu sendiri didalam melakukan binaan/bimbingan terhadap peserta didik. Bentuk strategi yang mereka terapkan bervariasi sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Namun secara garis besar memiliki tujuan yang sama, yakni peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan Tartil dan bertajwid (memahami hukum bacaan yang terkandung didalamnya serta memperhatikan makhraj dan sifat-nya). Secara umum di MTsN Model Praya, terdiri dari kelas Unggulan dan kelas Reguler, dimana keduanya menjalankan rutinitas setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dikelas masing-masing (semua siswa-siswi). Dengan kegiatan itu, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Bahkan untuk kelas Unggulan sudah menjadi Prioritas untuk menghafalkan Juz Amma. Kemudian bagi siswa-siswi yang mempunyai bakat/potensi dalam pengembangan bacaan Al-Qur'an di fasilitasi kegiatan yang bersifat kurikuler berupa Seni Tilaawah

(Tahsinul Qiro'ah).

Upaya yang dilakukan guru Al-qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an siswa tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas, namun guru Al-qur'an hadist juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an-nya di luar kelas/jam pelajaran. Disamping itu, sekolah telah memfasilitasi siswa sarana dan prasarana yang memadai didalam mengikuti kegiatan extra kurikuler yakni, bimbingan/binaan bacaan Al-qur'an(Tahsinul Qiro'ah) yang diselenggarakan setiap hari jum'at ba'dha Ashar, yang di bina langsung oleh Guru Al-qur'an Hadist sendiri, sehingga ini lebih memudahkan guru untuk memantau perkembangan kualitas bacaan Al-qur'an siswa. Namun, ada sebagian siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan jarak antara rumah mereka dengan sekolah jauh, sehingga ini yang menjadi faktor penghambat strategi guru Al-qur'an hadist di dalam peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an siswa. kemudian untuk mengatasi itu semua, guru Al-qur'an hadist menghimbau kepada semua peserta didik untuk masuk kelembaga TPQ/TPA yang ada dirumah masing-masing. Selain itu, bisa melalui pengajian Al-qur'an yang telah diajarkan dan diterapkan Guru Ngaji dimasing-masing Musholla, Langgar, Masjid yang ada di daerah setempat.

Untuk mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data, maka peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai Bapak Al-fatoni selaku guru Al-Qur'an hadis di MTsN Model Praya, beliau menyatakan:

"Strategi yang saya gunakan untuk membina siswa-siswi dalam membaca Al-qur'an secara fasih dan

lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ialah Pertama, dengan cara membacanya terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa, setelah itu saya menunjuk sukarelawan (satu orang) untuk memimpin bacaan dan diikuti oleh siswa yang lain. Kedua, menyuruh peserta didik membaca dengan Tartil secara perorangan dalam rangka mempersamakan bacaan, setelah dianggap cukup meliputi (bidang fasahah, makhrijul huruf, serta kaidah ilmu tajwidnya) barulah masuk kedalam pengembangan seni tilawah, karena saya selaku guru Alqur'an hadist juga pembina tilawah dalam kegiatan extra kurikuler yang diselenggarakan disekolah ini, dan Alhamdulillah dengan adanya kegiatan extra ini, sangat membantu siswa didalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an, ibarat mendayung satu kali dua pulau terlewati, artinya tidak hanya membantu siswa membaca al-qur'an dengan fasih namun dapat melahirkan Muqorri' yang faham terhadap ilmu tilawah."²¹

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII/B Yakni: siti zahrah yang mengatakan²²:

"Dalam pandangan siswa, bapak Al-Fotoni enak dalam mengajar, semangat sekali dalam mengajar, sehingga siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam membaca al-qur'an setelah saya masuk MTs.N merasa lumayan cepat dalam membaca al-qur'an kalau disuruh membaca, karena Pak Al-Fotoni menuntut harus bisa membaca dan dan bertajwid. Di kelas juga bapak juga sering melakukan tanya jawab, juga

dekat dengan siswa kadang malahan Bapaknya kayak temen sendiri.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh : Baiq Rehanah

"Saya jadi senang pada mata pelajaran al-qur'an hadits habis bapak Al-Fotoni enak dalam mengajar. Bapaknya semangat sekali dalam mengajar, saya suka cara Pak Al-Fotoni ngajar, soalnya saya waktu masih SD saya merasa kesulitan dalam membaca al-qur'an tetapi setelah saya masuk MTs.N ini saya lumayan cepat dalam membaca al-qur'an kalau disuruh membaca karena Pak Al-Fotoni menuntut saya harus bisa membaca dan dan bertajwid. Bapaknya juga sabar dalam mengajar. Di kelas juga bapak juga sering melakukan tanya jawab. Bapaknya juga dekat dengan siswa kadang malahan Bapaknya kayak temen sendiri."²³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Erni adiyanti yakni:²⁴

"Saya senang cara Pak Al-Fotoni menerangkan cara membaca al-qur'an dengan menggunakan lagu dan tajwdnya karena mudah dimengerti, kadang Pak Al-Fotoni memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. stategi yang sering digunakan oleh pak Al-Fotoni membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar al-qur'an bapaknya juga memberikan bimbingan karena sangat penting dalam memahami dan membaca al-qur'an"

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewawancarai salah satu siswa kelas VIII B guna

²¹ Hasil Wawancara tanggal, 01 Mei, dengan Al-fatoni, S. PdI (Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs.N Model Praya)

²² Hasil Wawancara tanggal 3 Mei 2015 dengan Siti Zahrah (Siswi MTs.N Model Praya)

²³ Hasil Wawancara tanggal 3 Mei 2015 dengan Baiq Rehanah (Siswi MTs.N Model Praya Lombok Tengah NTB)

²⁴ Hasil Wawancara tanggal 3 Mei 2015 dengan Erni Adiyanti (Siswi MTs.N Model Praya Lombok Tengah NTB)

mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Syahriani Rahma.

Berdasarkan hasil *crosscheck* peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII/ B, Syahriani Rahma dia menyatakan:²⁵

“Saya suka cara mengajar Pak Al-Fotoni., memberikan tausiyah santai tapi enak dimengerti. Bapaknya bisa diajak bercanda saya jadi suka mata pelajaran al-qur’an hadits. Walaupun tiap belajar selalu mendengar ceramah, terus hafalan nama lagu dan menghafal beberapa ayat atau tajwid, tapi saya jadi bisa membaca al-qur’an dengan lagu-lagunya dan menghafal nama lagu serta tajwidnya, padahal saya dulu sulit untuk bisa membaca al-qur’an, apalagi dengan fasikh dan menggunakan lagu di tunut juga tajwidnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an harus dibaca dengan bacaan Murottal, yakni dengan dibaca pelan dan bertajwid menurut Kaidah Ilmu Qira’at. Secara lebih spesifik, strategi yang digunakan guru Al-Qur’an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-qur’an siswa adalah dengan mengkombinasikan antara metode jibril Qira’ati dan tilawah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Al-qur’an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur’an Siswa di MTsN Model Praya.²⁶
 - a. Faktor Pendukung Strategi Guru Al-qur’an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur’an Siswa di

MTsN Model Praya

Strategi guru dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an tidak akan bisa dilaksanakan tanpa adanya faktor pendukung dari strategi tersebut. Di MTsN Model Praya yang menjadi faktor pendukungnya adalah sebagaimana hasil interview yang dilakukan dengan Bpk. Al-fatoni pada tanggal 3 juni 2015 beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya ada beberapa faktor yang mendukung yaitu; kondisi kelas yang harmonis, adanya bimbingan khusus yang dilakukan terhadap siswa setiap hari jum’at ba’dha Ashar, dan dukungan semua pihak di dalam merealisasikan program yang sudah diterapkan disekolah.”

Peneliti juga melakukan interview dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII Ibu Rosyidah. S. Pd.I yang menyatakan:

“Menurut saya, dalam peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an siswa sangat didukung sekali dengan adanya kegiatan extra kulikuler berupa Tahsinul Qiro’ah, yang dbina langsung oleh guru al-qur’an hadist (Bpk. Al-matoni, S.Pd.i), kegiatan ini sangat membantu siswa-siswi dalam memperbaiki bacaan al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang kemudian dikembangkan dalam seni tilawahnya. Selain itu, sebelum proses pembelajaran dimulai siswa-siswa di MTsN Model Praya dinstruksikan untuk mengaji dikelas masing-masing. Sehingga dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur’an siswa. Bahkan untuk kelas Unggulan sudah menjadi Prioritas untuk

²⁵ Hasil wawancara tanggal 3 April 2015 dengan siswa kelas VIII/ B, Yuli Astuti MTs. N Model Praya

²⁶ Hasil wawancara tanggal 3 Mei 2015 dengan Al-Fotoni. S. Pd.I. (Guru bidang studi Al-Qur’an Hadits di MTs.N Model Praya)

menghafalkan Juz Amma."²⁷

Hal yang senada juga dikatakan oleh Bapak Kemas Burhan, M.Pd, selaku kepala sekolah di MTsN Model Praya yang menyatakan bahwa:

*"Dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, kami dari pihak sekolah memfasilitasi mereka dengan sarana dan prasarana yang dapat membantu guru Al-Qur'an hadist itu sendiri untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, berupa musholla yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan extra kurikuler (Tahsinul Qiro'ah) dalam rangka membenahi bacaan Al-Qur'an siswa yang dikategorikan belum fasikh dan lancar."*²⁸

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru Al-qur'an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an siswa meliputi: lingkungan kelas yang harmonis, adanya prasarana yang mencukupi, adanya bimbingan/binaan bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah, Adanya dukungan penuh/support yang seirama antara orang tua, guru, dan kepala sekolah sehingga menggugah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agamis, seperti: Binaan Bacaan Al-qur'an/Tahsinul Qiro'ah.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran, tidak akan pernah lepas dari adanya

hambatan yang dihadapi oleh seluruh komponen (guru, siswa, lembaga pendidikan), demikian juga dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hambatan yang munculpun beraneka ragam. Berdasarkan hasil interview yang dilakukan dengan Bpk. Al-fatoni pada tanggal 3 juni 2015 beliau menyatakan bahwa:

"Menurut saya, ada beberapa faktor yang menghambat yaitu jumlah siswa dikelas terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an siswa yang dikategorikan belum fasikh dan lancar, kemudian saya sedikit kesulitan dalam mengelola jam pelajaran (Distribusi Alokasi waktu), yang dimana, saya harus mengikuti Silabus dan RPP yang sudah ada, sehingga untuk melakukan bimbingan/memperbaiki bacaan Al-qur'an siswa memiliki waktu yang minim sekali, disamping itu juga ada hambatan dari siswa sendiri untuk mengikuti bimbingan khusus bacaan Al-quran di karenakan rumah mereka jauh dari sekolah."

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Husnawati, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya, faktor tersebut ada kalanya datang dari guru dan juga datang dari siswa. Faktor dari guru itu, menyangkut kelemahan saya di dalam manage waktu yang tersedia, karena saya terlalu terpaku dengan Silabus dan RPP. Kemudian faktor dari siswa ini, menyangkut kegiatan extra kurikuler (Binaan/bimbingan bacaan Al-qur'an/Tahsinul Qiro'ah) yang tidak bisa di ikuti oleh sebagian siswa yang dikarenakan jarak rumah mereka dengan sekolah terlalu jauh,

²⁷ Hasil wawancara tanggal 3 Mei 2015 dengan Ibu Rosyidah, S.Pd.I. (Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs.N Model Praya)

²⁸ Hasil wawancara tanggal 2 Mei 2015 dengan Bapak kemas Burhan, M.Pd (selaku kepala sekolah di MTs.N Model Praya)

padahal kegiatan extra tersebut sangat mendukung sekali terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.”²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai salah satu siswa kelas VII A guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Lalu Moh. Hafidz Al-Farizy .

Berdasarkan hasil *crosschek* peneliti dengan salah satu siswa kelas VII/ A, Lalu Moh. Hafidz Al-Farizy, dia menyatakan:

“Sebenarnya saya pengen sekali ikut kegiatan extra kurikuler tapi karena rumah saya terlalu jauh dengan sekolah, jadinya tidak bisa ikut, padahal saya pengen banget di ajar sama Bapak Al-fatoni, biar bisa ngaji kayak teman-teman yang lain.”³⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat strategi guru Al-qur'an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an siswa, meliputi tiga hal diantaranya: *pertama*, Jumlah siswa dikelas terlalu banyak sehingga pembelajaran Al-qur'an kurang optimal. *Kedua*, Guru kesulitan dalam mengelola jam pelajaran (Distribusi Alokasi Waktu). *ketiga*, adanya faktor penghambat dari siswa dalam mengikuti kegiatan *Extra kurikuler* (Binaan Bacaan Al-qur'an/Tahsinul Qiro'ah)

3. Solusi Faktor Penghambat Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam

²⁹ Hasil wawancara tanggal 3 Mei 2015 dengan Ibu Husnawati, S.Ag. (Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas IX di MTs.N Model Praya)

³⁰ Hasil wawancara tanggal 4 Mei 2015 dengan siswa kelas VII/A, Lalu Moh. Hafidz Al-Farizy

Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya

Faktor penghambat pelaksanaan strategi guru Al-Qur'an hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, harus dicarikan solusi pemecahannya agar bisa saling melengkapi. Diantara cara yang dilakukan guru di MTsN Model Praya adalah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bpk. Al-fatoni pada tanggal 3 juni 2015 beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, ada beberapa hal yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi faktor penghambat ini, yang pertama, saya menghimbau kepada semua siswa untuk masuk kelembaga pendidikan Al-qur'an yang ada di daerah masing-masing, bisa melalui TPQ/TPA, pengajian IQRO', yang kedua, pihak sekolah telah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan extra kurikuler, berupa bimbingan/binaan bacaan Al-qur'an, harapan saya mereka semua bisa mengikutinya sehingga saya akan lebih mudah untuk memperbaikinya.”³¹

Untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti juga melakukan interview dengan Ibu Sri Widayati, S.Ag selaku guru Al-qur'an Hadist kelas IX yang mengatakan:

“Menurut saya, hal terpenting yang harus dibangun terlebih dahulu adalah kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an, karena melihat realita yang ada, minim sekali keinginan siswa untuk belajar Al-qur'an karena faktor pergaulan remaja sekarang ini, Sehingga perlu ada pantauan dan bimbingan dari orang tua, guru, dan pihak sekolah. Didalam proses

³¹ Hasil wawancara tanggal 3 Juni 2015 dengan Al-Fotoni. S. Pd.I. (Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs.N Model Praya)

pembelajaran harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai yang berkenaan dengan peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an dan alhamdulillah pihak sekolah telah memfasilitasinya, kemudian harus ada perhatian sentral dari orang tua kepada anaknya untuk menanamkan keistiqomahan anak dalam mengaji yang dibimbing dengan penuh kasih dan telaten."³²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat strategi guru Al-qur'an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an adalah peserta didik disarankan masuk kelembaga TPQ/TPA yang ada dirumah masing-masing. Selain itu, bisa melalui pengajian IQRO' yang telah diajarkan dan diterapkan Guru Ngaji dimasing-masing Musholla, Langgar, Masjid yang ada di daerah setempat. Dan untuk mewudkan itu semua harus terbangun kesadaran dalam diri siswa untuk memiliki semangat dan kegigihan dalam belajar Al-qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an.

Pembahasan

1. Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya

Strategi yang dipakai seorang guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an (baik formal, non formal, maupun informal) dalam mengantarkan peserta didik mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan

kualitas yang baik, sangat ditentukan sekali oleh perencanaan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik.

Al-Qur'an memiliki karakteristik dan tata cara membaca sendiri sesuai dengan dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik itu pula, Al-Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menentang atau tidak menghiraukan tata cara membaca Al-Qur'an, maka ia berarti menentang dan acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, perlu strategi/ metode yang tepat untuk menerapkan itu. Berdasarkan data yang telah didapatkan, strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, peneliti dapat sajikan sebagai berikut:

- a. membacakannya terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa, setelah itu menunjuk sukarelawan (satu orang) untuk memimpin bacaan dan ikuti oleh siswa yang lain.
- b. menyuruh peserta didik membaca dengan Tartil secara perorangan dalam rangka mempersamakan bacaan, setelah dianggap cukup meliputi (bidang fasohah, makhrijul huruf, serta kaidah ilmu tajwidnya) barulah masuk kedalam pengembangan seni tilawah.

Strategi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh KHM. Basori Alwi dalam bukunya yang menjelaskan bahwa di dalam mengajarkan Al-Qur'an seorang guru bisa menerapkannya dengan menggunakan metode jibril yakni, teknik dasar metode jibril adalah dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang

³² Wawancara dengan guru Al-Qur'an hadist Ibu Sri Widayati Pada tanggal 07 Mei 2015.

yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya. Begitulah seterusnya, sehingga mereka menirukan bacaan guru dengan pas.³³ Tujuan intruksional umum pembelajaran Al-Qur'an adalah santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid baik secara praktis maupun teoritis pada saat ia membaca Al-Qur'an dengan demikian, seorang guru dapat berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Membaca Alquran itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Alquran itu. Dan Alqur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebel, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.³⁴ Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, Diantaranya menggunakan metode Qiro'ati. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Bachri dalam Bukunya yang menyatakan bahwa metode qoro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar

yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.³⁵

Berdasarkan data dan teori yang ada, guru Al-Qur'an hadist di MTsN Model Praya haruslah selalu melaksanakan proses pendidikan dan menjalankan pembelajaran yang efektif, terutama didalam pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan berbagai macam cara yang mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dengan cara memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam Ilmu Qira'at, mengeluarkan huruf sesuai dengan makhraj-nya, memenuhi peraturannya, memanjangkan yang harus dipanjangkan dan mendengungkan yang harus didengungkan, menebalkan yang harus ditebalkan, dan menipiskan yang harus ditipiskan, dan lain-lain. Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah siswa menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar meliputi: *pertama*, Bidang Fashohah (praktek), meliputi kaidah Al waqfu wal ibtida', muroatul huruf wal harokat, muroatul huruf wal kalimat. *Kedua*, Bidang Tajwid (Teori dan Praktek), meliputi makhrijul huruf, ahkamul huruf, dan sifatul huruf.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya

Diantara strategi yang digunakan guru pasti tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya, dalam hal ini guru Al-Qur'an hadist di MTsN Model Praya

³³ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), h.12.

³⁴ Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Gema Insani, 2008),Cet.Ke-2, h.2

³⁵ Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman,2008), hal. 5

menghadapi berbagai kendala yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran diantaranya:

a. Faktor pendukung

- 1) Lingkungan kelas yang harmonis

Dalam proses belajar mengajar lingkungan juga berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, seperti kebiasaan yang telah berakar dalam jiwa siswa untuk membaca Al-Qur'an dikelas masing-masing sebelum proses pembelajaran, sehingga memperoleh dampak yang signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an.

- 2) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah Faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu, para guru Al-Qur'an hadist dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan Al-Qur'an hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Misalnya, mushola, tempat wudhu' dan lain-lain.

- 3) Bimbingan Binaan bacaan Al-qur'an/Tahsinul Qiro'ah

Dengan diadakannya kegiatan *Ektra kurikuler* berupa Binaan Bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah, maka memudahkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa menyangkut bidang fashohah, makhrijul huruf, dan kaidah ilmu tajwid. Nilai positif dari kegiatan extra

kurikuler ini, yakni dapat melahirkan generasi yang unggul dan terampil dalam seni tilawah. Disamping itu, akan membina perkembangan mental anak.

- 4) Adanya dukungan penuh/support yang seirama antara orang tua, guru, dan kepala sekolah sehingga menggugah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agamis, seperti: Bimbingan binaan bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah. Dan Prestasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina orang tua dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Jumlah siswa dikelas terlalu banyak sehingga pembelajaran Al-Qur'an kurang optimal.

Hambatan ini merupakan hambatan yang berasal dari minimnya waktu yang tersedia, sehingga membutuhkan waktu yang maksimal untuk melakukan bimbingan terhadap siswa yang bacaan Al-Qur'an-Nya masih dikategorikan belum fasih dan lancar.

- 2) Guru kesulitan dalam mengelola jam pelajaran (Distribusi Alokasi Waktu)

Kesulitan ini timbul karena di dalam proses pembelajaran guru harus mengikuti Silabus dan RPP yang telah diterapkan di Sekolah, sehingga untuk melakukan bimbingan/memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa memiliki waktu yang minim

sekali.

- 3) Adanya faktor penghambat dari siswa dalam mengikuti kegiatan *Extra kurikuler* (Binaan Bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah)

Hambatan yang terakhir muncul dari siswa itu sendiri, dalam mengikuti kegiatan *Extra kurikuler* dikarenakan jarak antara rumah dan sekolah jauh sehingga membuat siswa-siswi kesulitan untuk datang kesekolah.

3. Solusi Faktor Penghambat Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an Siswa di MTsN Model Praya

Ada beberapa solusi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an hadist dalam mengatasi faktor penghambat strategi guru dalam Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa, diantaranya:

- a. Dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, maka peserta didik disarankan masuk kelembaga TPQ/TPA yang ada dirumah masing-masing. Selain itu, bisa melalui pengajian IQRO' yang telah diajarkan dan diterapkan guru ngaji dimasing-masing musholla, langgar, masjid yang ada di daerah setempat.
- b. Adanya kesadaran para siswa, karena Hal yang paling penting dan utama dari pendukung solusi Faktor penghambat adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan Kualitas baca Al-Qur'an. faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan Kualitas baca Al-qur'an siswa. Tanpa ada kesadaran ini siswa tidak akan berprestasi.
- c. Memberikan waktu diluar jam formal untuk membenahi bacaan

Al-Qur'an siswa, melalui kegiatan *Extra kurikuler*, yakni Bimbingan Binaan Bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah yang diselenggarakan setiap hari jum'at.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari paparan data dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-qur'an siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB). Dengan cara : *Pertama*, membacaknya terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa, setelah itu menunjuk sukarelawan (satu orang) untuk memimpin bacaan dan ikuti oleh siswa yang lain. *Kedua*, menyuruh peserta didik membaca dengan Tartil secara perorangan dalam rangka mempersamakan bacaan, setelah dianggap cukup meliputi (bidang fasahah, makhrijul huruf, serta kaidah ilmu tajwidnya) barulah masuk kedalam pengembangan seni tilawah
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Al-qur'an Hadist dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an siswa. Faktor pendukungnya adalah Lingkungan kelas yang harmonis, Adanya bimbingan/binaan bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah, Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, Adanya dukungan penuh/support yang seirama antara orang tua, guru, dan kepala sekolah sehingga menggugah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agamis. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu Jumlah siswa dikelas terlalu banyak sehingga pembelajaran Al-Qur'an kurang optimal, Guru kesulitan dalam mengelola jam pelajaran (Distribusi Alokasi Waktu), Adanya faktor penghambat dari siswa dalam

mengikuti kegiatan *Extra kurikuler* (Binaan Bacaan Al-Qur'an/Tahsinul Qiro'ah).

3. Solusi faktor penghambat Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa adalah Adanya kesadaran para siswa karena Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam peningkatan Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan Peserta didik disarankan masuk kelembaga TPQ/TPA yang ada dirumah masing-masing. Selain itu, bisa melalui pengajian IQRO' yang telah diajarkan dan diterapkan Guru Ngaji dimasing-masing Musholla, Langgar, Masjid yang ada di daerah setempat.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN Model Praya Lombok Tengah tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTsN Model praya Lombok tengah,. Maka peneiti dapat memberikan sedikit masukan sebagai bahan refleksi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan ke dapan.

1. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya siswa selalu terus meningkatkan kualitas belajar dengan ikut aktif dalam proses

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim Hasan, 2010. *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-qur'an Nurul Falah

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1996, Jakarta: Bumi Aksara

As'ad Human, 2000. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan

pembelajaran di kelas maupun di luar kelas,

- b. Hendaknya selalu terus semangat dalam menuntut ilmu baik ilmu umum atau ilmu agama. Agar bertambah luas wawasan yang kita peroleh.
2. Bagi Guru.
 - a. Terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik ilmu agama atau ilmu umum, dengan selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik.
 - b. Terus membuka wawasan baru tentang metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien
 3. Bagi Peneliti
 - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan teori yang ada, demi peningkatan serta kemajuan kualitas pendidikan, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara

Imam Suprayogo, 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Jamal Ma'mur Asmani, 2013. *7 Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Diva Press

Lexy j. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Martinis Yamin, 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Refrensi GP Press Group
- Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an*, 2013. Joqjakarta: IRCiSoD
- Muhtar, 1996. *Materi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka
- Nurul Ulfatin, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya* Malang: Bayumedia Publishing
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Cet. Ke-6, h.176
- Petter Salim dan Yenni Salim, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press
- Pius A purtando & M. Dahlan Al Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Roestiyah , *Strategi Belajar Mengajar*, 2001.) Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ryan Gondokusuma, 2012. *10 Langkah untuk meningkatkan brand anda*, Bandung:CV Pustaka Setia
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, 2008. Jakarta: Gema Insani
- Soeratno & Lincolin Arsyad, 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Akademi Menejemen Perusahaan
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimin Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. Ke-1, h.135
- Supriyadi, 2013 . *Strategi Belajar & Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu
- Syaiful Bachri, 2008. *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, Blitar: Ponpes Nurul Iman
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Hadi, *Micro Teaching & Team Teaching Strategi Mencetak Guru Profesional*, 2014. Lumajang: Cendekia Publishing
- Taufiqurrahman, 2005. *Metode Jibril*, Malang: Ikatan Alumni PIQ
- Tohirin, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Udin Syaefudin Saud, dan Abin Syamsudin Makmun, 2005. *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, 2013. Jakarta : DPR RI
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, 2014. Bandung: Citra Umbara